

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa dan Negara. Peningkatan kualitas SDM. Pendidikan mempunyai peran yang adil dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna bagi bangsa itu sendiri. Sumber daya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas siswa belajar, Sebab guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan siswa sebagai objek dan subjek dalam belajar.

Pada saat sekarang di dunia pendidikan khususnya anak SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, banyak siswa yang tidak berani mengemukakan pendapatnya atau berani berbicara. Maka hal itu akan menghambat seseorang dalam berkembang ke hal yang lebih maju.

Saat melakukan observasi di sekolah SDN 24 Jati Gaung, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 28 dan 29 September 2017. Peneliti menemukan beberapa siswa yang kurang berani dalam berbicara terutama pada saat guru menyuruh siswa kedepan kelas untuk menampilkan sebuah arangan yang disuruh oleh guru. Pada saat itu siswa pun menolak untuk tampil kedepan kelas karena mereka merasa malu, takut, dan kurang percaya diri. Dilihat

darimetodebelajar yang diajarkan guru padamatapelajaranBahasa Indonesia, bisadikatakanmasihmenggunakanmetodepembelajrankonvensional.padasaatitisis wahanyadimintamembuatpuisidanmembacabukupelajaran.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas V SDN 24 Jati Gaung Kec. Padang Timur,dengan guru kelas VA dan VB yang dilakukan setelah peneliti melakukan observasi. Peneliti memperoleh kesimpulan dari guru wali kelas V tersebut yang mengemukakan bahwa masih banyak siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dan tidak berani dalam berpartisipasi dalamproses pembelajaran, dan pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh

Peneliti juga memperoleh informasidariwalikelasVa,Vb bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih banyak yangbelummencapai KKM (KriteriaKetuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah tersebut yaitu 75 Secara ringkas gambaran nilai ujian MID semester siswa, pencapaian KKM di kelas bisa dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.Nilai UlanganBahasa IndonesiaSemester 1 Siswa Kelas V SDN 24 Jati Gaung Kec. Padang Timur tahun ajaran 2017/2018.

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata Nilai	Persetase Nilai Rata-rata	JumlahSiswaTuntas	JumlahSiswaTidakTuntas
1	Va	20	75	64,9	6,49%	7	13
2	Vb	14	75	66,2	6,62%	2	12

Sumber guru SDN kelas V SDN 24 Jati Gaung Kec. Padang Timur

Oleh sebab itu, berbicara harus segera dikuasai oleh para siswa di Sekolah Dasar (SD) karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa khususnya pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia, sangat berkaitan dengan model dan metode yang tepat diajarkan oleh seorang guru dalam mengajarkan pembelajaran tersebut yang nantinya akan membuat keterampilan berbicara anak menjadi lebih baik dan juga hasil belajarnya lebih bagus juga.

Untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa, salah satu alternatif yang ingin dilakukan oleh peneliti yaitu menerapkan suatu model pembelajaran yang mana nantinya dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yang nantinya akan peneliti coba yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran *Role Playing*. Yang mana pada model ini siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode bermain peran.

Sehingga semua siswa akan terlibat aktif dalam berbicara dan berkomunikasi terhadap sesama temannya di depan kelas, tanpa ada rasa malu, takut, dan kurang percaya diri. Maka oleh sebab itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* Terhadap Hasil Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas V 24 Jati Gaung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul yang diajukan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan model konvensional.
2. Guru hanya menggunakan metode penugasan pada pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajarannya terutama dalam berpartisipasi.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran masih banyak yang belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas. maka, peneliti membatasi permasalahan penelitian pada hasil keterampilan berbicara pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di aspek berbicara siswa pada KD Berbicara 6.2. Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

D. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada aspek berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* dengan pembelajaran konvensional ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model *Role Playing* terhadap hasil keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD N 24 Jati Gaung Padang.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan acuan, serta bahan rujukan bagi pihak-pihak terkait lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Agar terciptanya pemahaman siswa tentang materi Bahasa Indonesia sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

b. Guru

Memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai model *Role Playing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Manfaat bagi penulis

Menambahkan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian eksperimen di sekolah dasar.